

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat terwujud. Untuk mencapai sumber daya yang berkualitas mutu pendidikan harus ditingkatkan. Dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah, misalnya dengan penataran guru, penyediaan buku paket, serta penyempurnaan kurikulum. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral, maupun sosial.

Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan potensi siswa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membelajarkan siswa yaitu dengan cara mengelola pembelajaran aktif, efisien, dan dinamis. Hal ini ditandai dengan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran, yaitu guru sebagai penginisiatif awal serta pembimbing dalam kegiatan belajar-mengajar, sedangkan siswa yang terlibat aktif dalam memperoleh perubahan dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh siswa banyak belum mencapai hasil yang memuaskan. Ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik dikelas. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum optimal.

Pembelajaran di sekolah cenderung bersifat konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran. Ini karena guru kurang melibatkan siswa dan terlalu mendominasi kegiatan belajar mengajar dan menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh, baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi untuk mampu mencapai aktivitas dan hasil belajar yang di inginkan. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Marisi Medan, selama ini siswa kurang termotivasi dalam mengikuti peajaran, selalu mengalami kebosanan dan malas untuk belajar. Kondisi seperti ini tidak menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagaimana yang di harapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan akhirnya melakukan kerjasama (saling mencontoh).

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan di atas, salah satunya adalah kurangnya guru memvariasikan model pembelajaran. Model pengajaran yang digunakan guru pada umumnya hanya sekedar menjelaskan materi dan pemberian tugas, hal ini guru lebih berperan aktif dibandingkan dengan siswa sehingga mengakibatkan siswa dengan sendirinya hanya diam mendengarkan penjelasan guru.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat. Sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru

dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran akuntansi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian di bidangnya. Setiap lulusannya diharapkan siap memasuki dunia kerja. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di SMK khususnya program studi akuntansi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas XI di SMK Marisi Medan menyatakan bahwa masih banyak nilai hasil ulangan harian siswa yang rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas XI SMK MARISI MEDAN

No	Tes	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	16	46	19	54
2	UH 2	70	20	57	15	43
3	UH 3	70	18	51	17	49
Jumlah			54	154	51	146
Rata-rata			18	51	17	49

(Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi kelas XI SMK Marisi Medan Tahun Pelajaran 2013/2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana pembelajaran tidak melibatkan siswa secara menyeluruh. Guru hanya berceramah tentang materi yang diajarkan

kemudian guru memberi soal latihan dan siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru, disini dilihat siswa selama proses belajar mengajar hanya diam, ditanya oleh guru tidak ada yang menjawab, guru tidak mengerti apakah mereka telah paham atas materi yang diajarkan atau belum, karena mereka hanya mendengar, menulis dan mengerjakan soal tanpa ada aktivitas yang lain seperti diskusi, tanya jawab atau demonstrasi kedepan kelas yang dapat memacu siswa untuk lebih semangat dalam menerima materi yang diajarkan. Aktivitas siswa ini terlihat tidak bersemangat dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan metode konvensional. Karena aktivitas yang dilakukan siswa tidak mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil.

Melihat kondisi diatas perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap siswa. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Oleh karenanya peneliti merasa perlu melakukan perubahan dalam pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI SMK Marisi Medan dengan mengkolaborasi model atau strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *problem*

solving Model pembelajaran *Number Head together* merupakan merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sedangkan *Problem Solving* merupakan suatu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif dari siswa itu sendiri. Dengan demikian, melalui penerapan metode pemecahan masalah *Problem Solving*, siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan daripada guru.

Jadi, dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep materi yang dipelajari. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan pelajaran akuntansi menyenangkan dan siswa dapat memahami materi akuntansi yang di ajarkan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran *Number head together*, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative tipe Number Head together* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sridadi”. Rata-rata hasil belajar (tes akhir), simpangan baku serta variansi kelas eksperimen berbeda secara signifikan dari kelas kontrol. Dari perhitungan statistik dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5 %) t tabel sebesar 2,000 sedangkan nilai t hitung sebesar 3,7037. Dari data tersebut terhitung $>$ tabel maka H_0 ditolak. Jadi hipotesis alternatif H_a (“terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran *Cooperative Tipe Number Head Together* bila dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan

pembelajaran konvensional”) diterima, maka penggunaan model *cooperative TIPE Number Head Together* lebih meningkatkan hasil belajar siswa daripada model konvensional karena memiliki hasil belajar yang lebih baik. Berbedanya hasil belajar siswa pada kelas perlakuan dan kelas kontrol dikarenakan berbedanya pemberian model belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving* tuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK MARISI MEDAN T.P 2013/2014 “**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Marisi Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Marisi Medan Tahun Pelajaran Pelajaran 2013/2014?
3. Mengapa guru akuntansi di SMK Marisi Medan masih menggunakan metode konvensional ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Marisi Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?

5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Marisi Medan Tahun Pelajaran 2013 /2014?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Marisi Medan Tahun Pelajaran 2013 /2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran ini di desain untuk melatih keterampilan berfikir siswa dalam mengemukakan pendapat, memberi tanggapan serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bekerjasama dengan kelompok atau pasangannya, berpikir bersama untuk memberikan ide-ide dalam membahas pertanyaan guna meningkatkan hasil belajar.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving*, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka serta menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving*. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. siswa diminta membentuk kelompok heterogen, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor urut. Guru menyuruh siswa yang berdiskusi dan membahas masalah yang terdapat didalam materi pelajaran tersebut. Setelah selesai, guru memanggil salah satu nomor urut siswa untuk mempresentasikan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. Tangapan dari temen lain, Guru memanggil nomor yang lain dan seterusnya. Kemudian guru menyuruh siswa kembali ke kelompoknya dan menyuruh siswa menutup bukunya. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam diskusi kelompoknya, guru memberikan suatu permasalahan dituangkan dilembar soal. Siswa diminta untuk mencari data atau informasi agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan, guru menjelaskan prosedur pemecahan permasalahan. Masing – masing kelompok berdiskusi dan menetapkan jawaban serta menguji kebenaran jawaban tersebut. Guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi, kelompok yang lain akan menanggapi. Setelah semua kelompok menyajikan hasil diskusinya, Guru dan siswa mengambil kesimpulan tentang jawaban pemecahan masalah, dengan demikian siswa di ajak terus aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran yaitu *Number Head Together* dan *Problem Solving* membuat siswa aktif dalam mengemukakan pendapat, memberi tanggapan serta bekerja sama dengan kelompoknya . Guru hanya sebagai pembimbing yang mengoreksi atau memberi saran pada setiap pertanyaan dan jawaban yang dianggap tidak/kurang tepat sehingga dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka hasil belajar pun diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka melalui kolaborasi model *Number Head Together* dan *Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas SMK Marisi Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Marisi Medan Tahun Pelajaran 2013 /2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Marisi Medan Tahun Pelajaran 2013 /2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Marisi Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru pada mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dan *Problem Solving* yang dapat digunakan untuk meningkatkan altivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya Program Studi Akuntansi dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenisnya.